

**SURVEY UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA
PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SD NEGERI SE-
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Wahyudin Munzirin
NIM: 1311040028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

SURVEY UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SD NEGERI SE- KECAMATAN SIMEULUE TENGAH

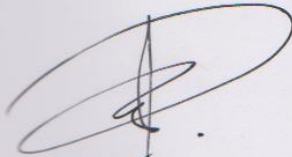
diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh:

Wahyudin Munzirin
1311040028


Skripsi ini telah diuji pada tanggal 7 Juli 2020 dan telah disempurnakan
berdasarkan saran dan masukan komisi penguji

Ketua/Pembimbing I/Penguji IV,




Didi Yudha Pranata M.Pd
NIDN. 1313109001

Sekretaris/Pembimbing II/Penguji III




Tuti Sarwita, M.Pd
NIDN. 1308028702

Penguji I,



Zikrurrahmat, M.Pd
NIDN 0131078402

Penguji II,



Uly Muzakir, M.T
NIDN 0127027902

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Survei	10
2.1.2 Upaya Guru Penjasorkes	12
2.1.3 Guru dan Peranannya	13
2.1.4 Media Pembelajaran Penjasorkes	24
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	38
2.3 Kerangka Berfikir	40
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian	42
3.2 Latar Penelitian	43
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.2 Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga salah satu faktor yang sangat menunjang bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Depdiknas, 2003).

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal dunianya, meningkatkan kesenangan gerak, kepastian gerak dan kekayaan gerak, meningkatkan kesehatan jasmani, rohani dan sosial serta kegairahan hidup,

mensiagakan untuk menghadapi tugas dan waktu senggang, dan membimbing kearah penguasaan kewajiban dengan matang sebagai pribadi yang kreatif. Oleh karena itu, tidak ada pendidikan jasmani yang tidak bertujuan pendidikan, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani, sebab gerak adalah dasar untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri.

Pendidikan jasmani merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup. Menurut Firmansyah (2009: 04), bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya”. Subagiyo dkk (2008: 18) juga mengatakan “Pendidikan jasmani adalah latihan jasmani yang dimanfaatkan, dikembangkan, dan didayagunakan dalam pendidikan”. Pendidikan jasmani ini adalah sebagai usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Menurut Husdarta (2011:18), “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Pendidikan jasmani ini adalah suatu pendidikan melalui gerak jasmani, perkembangan jasmani pada anak tidak dilihat dari proses kematangannya saja, tapi juga dipengaruhi oleh pengalaman gerak. Anak harus banyak mendapatkan kesempatan untuk bergerak dan bermain dalam kehidupannya. Namun kegiatan tersebut haruslah dengan pengawasan dan kontrol dari orang yang lebih dewasa.

Pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku saat ini menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 24 lampiran 21 PJOK SD mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, 2) sikap sosial, 3) pengetahuan, dan 4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Oleh karena seorang pendidik harus dapat membantu siswa meningkatkan derajat kebugaran jasmani, keterampilan gerak dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, pematangan sikap mental yang diimplementasikan dalam berbagai aktivitas jasmani. Tujuan yang mulia ini tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya, (Permendikbud, 2016)

Terwujud hal tersebut maka pendidikan jasmani harus benar-benar dapat diterima oleh peserta didik, disinilah seorang guru dituntut untuk berfikir bagaimana agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru dianggap sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik karena hampir setiap hari guru berhadapan dengan siswa. Seorang guru hendaknya selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan dituntut agar berupaya menyesuaikan pola-pola karakteristik dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan. Dengan demikian, seorang guru yang bersangkutan diharapkan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan dan arahan pada anak didik agar dapat belajar dengan tepat guna dan berhasil.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pengajaran di sekolah. Menurut Musfiqon (2012:28) bahwa “Secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien”. Seorang guru hendaknya menyadari bahwa media pembelajaran yang dimanfaatkan secara optimal mampu memberikan nilai positif kepada siswa, sehingga dapat merubah mental, sikap dan tingkah laku siswa ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis.

Aktualisasi kurikulum pengajaran penjasorkes sangat tergantung kepada peranan yang dimainkan oleh guru yang bertindak sebagai *“the man hind the gun”* dari implementasi kurikulum pengajaran tersebut. Metode mengajar dan media pembelajaran adalah dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai pendapat Soepartono (2000:1) “Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan”. Dengan demikian kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan

salah satu metode belajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Menurut Arsyad, (2010:15) bahwa “Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru”. Menurut Hamalik dalam Arsyad, (2010:13) bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Kabupaten Simeulue adalah salah satu kabupaten terisolir berada di daerah pesisir pantai yang jauh dari Ibu Kota Propinsi Aceh. Di Kabupten Simeulue juga mempunyai beberapa Kecamatan, Kecamatan Simeulue Tengah dikatakan bahwa kecamatan yang strategis berada ditengah-tengah Kabupaten Simeulue. Dimana guru-guru Penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan tersebut mempunyai tugas dan peran yang sama dengan guru Penjasorkes pada Kabupaten lain yang ada di Aceh yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan kualitas jasmani siswa melalui gerak dalam proses belajar mengajar, karena dalam pendidikan jasmani gerak merupakan sebagai media pembelajaran.

Basyiruddin (2002: 11) mengungkapkan “Media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat terjadinya proses belajar pada dirinya”. Karena media pembelajaran disekolah dapat merangsang siswa akan keberhasilan belajar, lebih lanjut Basyiruddin (2002:19) menjelaskan “Media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”. Terutama pada sekolah dasar, oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Guru Penjasorkes SD di Kecamatan Simeulue Tengah hendaknya mengupayakan cara untuk mengembangkan media pembelajaran yang berupa pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan kurang memperhatikan pada kebutuhan dan karakteristik siswa atau kesesuaian dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar Penjasorkes. Pembuatan media pembelajaran tidak didasari oleh pertimbangan pada kriteria-kriteria pemilihan media secara tepat sehingga menyebabkan efektivitas proses belajar Penjasorkes menjadi rendah.

Media pembelajaran penjaroskes mencakup sarana dan prasarana olahraga disekolah. Perlu diketahui bahwa, biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan media pembelajaran pendidikan jasmani relatif lebih besar dari pada mata pelajaran lain sehingga dengan keterbatasan dana akan memberatkan intansi sekolah dalam penyediaan media pendidikan jasmani tersebut secara lengkap. Namun, hal ini bukan merupakan kendala bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani di masing-masing sekolah, sebab dengan

keterbatasan media yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama dengan guru Penjasorkes guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran yang ada disekolah bahkan tidak ada, oleh karena itu guru Penjasorkes perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengembangkan media yang dimiliki sekolah. Dilihat dari masalah tersebut perlu dilakukan survei yang menyangkut dengan mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes. Maka perlu dikaji lebih dalam melalui penelitian ilmiah dengan judul, **“Survey Upaya Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes Pada SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah

- 1.2.1 Status guru Penjasorkes dalam mengajar pada SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah?
- 1.2.2 Upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah?
- 1.2.3 Kendala guru dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah?

1.2.4 Keberadaan Media Pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah?.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Bagaimanakah status guru Penjasorkes dalam mengajar pada SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah?

1.3.2 Bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Se Kecamatan Simeulue Tengah?

1.3.3 Apakah yang menjadi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Se Kecamatan Simeulue Tengah?

1.3.4 Bagaimanakah Keberadaan Media Pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1.4.1 Untuk mengetahui status guru Penjasorkes dalam mengajar pada SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah?

1.4.2 Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah?

1.4.3 Untuk mengetahui yang menjadi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah?

1.4.4 Untuk mengetahui keberadaan media pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah dasar dalam mata pelajaran Penjasorkes. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus adalah dapat:

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah strategi yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam pembelajaran Penjasorkes yaitu menyangkut dengan media Pembelajaran.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan pertimbangan dan referensi dalam memaksimalkan sumber belajar dan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan untuk mengembangkan media pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam mempelajari Penjasorkes sehingga pelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan dan akhirnya pembelajaran Penjasorkes akan semakin berkembang.